



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PERKEMBANGAN DAN PERANAN SOSIAL JAMA'AH  
ASY-SYAHADATIN DI DESA MUNJUL KECAMATAN ASTANAJAPURA  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**



**KHAYATUN NUFUS  
NIM : 58110012**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAKWAH USHULUDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2013 M / 1434 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

Khayatun Nufus. NIM 58110012. **PERKEMBANGAN DAN PERANAN SOSIAL TAREKAT ASY-SYAHADATAIN DI DESA MUNJUL KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**. Skripsi. Cirebon: Fakultas Adab Dakwah Ushuludin, Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri, Januari 2013.

Tarekat Asy-Syahadatain sebagaimana tarekat-tarekat yang lain tidak saja berkaitan dengan aspek ritual atau ajaran tetapi juga memiliki kaitan erat dengan kehidupan sosial para pengikutnya. Tarekat Asy-Syahadatain berpusat di Desa Panguragan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, ternyata kurang berkembang dari sisi jumlah jamaahnya. Hal sebaliknya terjadi di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon di sana perkembangannya sangat pesat dan karenanya sangat penting dari sisi peranan sosial bagi pengikutnya di tempat itu. Masyarakat Munjul lebih antusias dengan adanya Asy-Syahadatain, karena Asy-Syahadatain di Desa Munjul didukung oleh para Kyai dan santri yang selalu kuat untuk mengamalkan ajaran Abah Umar lebih mendalam. Oleh karena itu hal ini menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas yakni: *pertama*, Bagaimana Kemunculan dan Perkembangan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?; *kedua*, Bagaimana Peranan Sosial Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, untuk mengetahui Kemunculan dan Perkembangan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, *kedua*, untuk mengetahui Peranan Sosial Tarekat Asy-Syahadatain Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kualitatif yaitu: observasi dan wawancara (*In-dept interview*). Dari penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Kemunculan tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul, diawali dari sebuah wasiat Mbah Abdullah Lebu yang tertulis dalam kitabnya yang mewasiatkan kepada keluarga, santri, dan warga Desa Munjul. “Jika suatu saat nanti ada pembukaan pengajian Syahadat yang dipimpin oleh seorang Habib, yaitu Habib Umar bin Isma’il bin Yahya maka janganlah ragu untuk mengikuti ajarannya”. Perkembangan tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul tidak terlepas dari kiprah para Kyai-Kyai seperti; Kyai Khozin, Kyai Jauhar Maknun yang didampingi Kyai Munir, Kyai Zaenal Muttaqin, dan Kyai Mukhsin.

*kedua*, Peranan sosial tarekat Asy-Syahadatain yaitu: *pertama*, Jamaah Asy-Syahadatain di Desa Munjul membentuk lembaga pendidikan Yayasan Nurul Huda yang terdapat Pesantren dan lembaga pendidikan umum. *Kedua*, Islamisasi masyarakat yaitu mengajak masyarakat Munjul untuk mengenal Agama Islam secara mendalam dan menyeluruh untuk diamalkan dalam ibadah mereka sehari-hari. *Ketiga*, Menciptakan masyarakat hidup rukun, dan tentram dan melahirkan sikap gotong-royong serta saling menghormati dan menghargai.

## PERSETUJUAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NIP. 19730404 199803 1 005

NIP. 19710501 200003 1 004

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PERKEMBANGAN DAN PERANAN SOSIAL JAMAAH ASY-SYAHADATIN DI DESA MUNJUL ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON”** oleh **Khayatun Nufus** NIM. 58110012 telah dimunaqasahkan pada Kamis, 17 Januari 2013 di hadapan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 17 Januari 2013

Panitia Munaqasah

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP 19710404 200112 2 001	_____	_____
Sekretaris Jurusan Zaenal Masduqi, M.Ag NIP 19720928 200312 1 003	_____	_____
Penguji I Drs. Jalaludin, M.si NIP 19650612 199402 1 001	_____	_____
Penguji II Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP 19710404 200112 2 001	_____	_____
Pembimbing I Didin Nurul Rosidin, MA,Ph.D NIP 19730404 199803 1 005	_____	_____
Pembimbing II Anwar Sanusi, M. Ag NIP 19710501 200003 1 004	_____	_____

Cirebon, Januari 2013  
Mengetahui  
Dekan Fakultas ADDIN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai. Begitu banyak tantangan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERKEMBANGAN DAN PERANAN SOSIAL JAMAAH ASY-SYAHADATAIN DI DESA MUNJUL KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**”. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya selesai juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sampaikan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.

1. Bapak Dr. Adib, M.Ag., Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin.
2. Ibu Dedeh Nur Hamidah, M.Ag., ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Didin Nurul Rosidin, MA. Ph.D Sebagai pembimbing konten.
4. Bapak Anwar Sanusi, M.Ag. Selaku pembimbing metodologi.
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Dosen-dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Bapak Sunandi selaku kuwu desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Seluruh masyarakat Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

10. Keluarga dan orang-orang yang terdekat, yang telah memberikan support baik materi maupun spiritual serta membantu penulis dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diperbuat Bapak/Ibu, saudara/I, amin.

Kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Cirebon, 21 November 2012

Penulis,

Khayatun Nufus



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERYATAAN OTENTITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## **BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT ASY-SYAHADATIN DI DESA MUNJUL KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

A. Asal – Usul Tarekat Asy-Syahadatain .....	14
1. Sejarah Tarekat Asy-Syahadatain Dan Perkembangannya di Desa Pangurangan Kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon.....	14
2. Sejarah Tarekat Asy-Syahadatain Masuk dan Berkembang di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.....	23
3. Perkembangan Asy-Syahadatain Dalam Lingkup Nasional ....	26
B. Silsilah Tarekat Asy-Syahadatain Desa Munjul .....	29
1. Silsilah Tokoh Pembawa Ajaran Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.....	30
C. Ajaran Pokok Tarekat Asy-Syahadatain.....	35
1. Ajaran Pengamalan Ritual Syahadat .....	35
2. Ajaran Penerapan Maqom Tasawuf .....	38
3. Ajaran Implementasi Uzlah dalam Tuntunan Abah Umar .....	41
4. Ajaran Wiridan Abah Umar ba'da Sholat Fardu.....	43
5. Ajaran Metode Dzikir.....	43

## **BAB III KONDISI GEOGRAFIS DESA MUNJUL KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

A. Kondisi Geografis Desa Munjul .....	47
B. Kehidupan Sosial Budaya Desa Munjul .....	48
C. Sistem Pendidikan Desa Munjul.....	54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## **BAB IV PERANAN SOSIAL TAREKAT ASY-SYAHADATIN DI DESA MUNJUL KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

A. Peranan Sosial Tarekat Asy-Syahadatin .....	59
1. Lembaga Pendidikan.....	59
2. Islamisasi Masyarakat.....	62
3. Sosialisasi Jamaah Asy-Syahadatin dalam Kehidupan .....	63
B. Respon Masyarakat Terhadap tarekat Asy-Syahadatin .....	65
1. Menurut Pandangan Masyarakat Biasa.....	65
2. Menurut Pandangan Pemerintah.....	66
3. Menurut Pandangan Para Alim Ulama .....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
--------------------	----

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa awal Islamisasi di Asia Tenggara terutama di Indonesia bersamaan dengan masa merebaknya tasawuf dan pertumbuhan serta perkembangan tarekat.<sup>1</sup> Dari beberapa tulisan tentang penyebaran tarekat-tarekat di Indonesia, para ahli sejarah memberikan kontribusi yang signifikan pada Islamisasi di Kepulauan Nusantara. Tarekat yang pernah berkembang di Indonesia cukup banyak, akan tetapi sebagian besar hanya tinggal nama. Beberapa tarekat yang populer di Indonesia hingga sekarang antara lain : Tarekat Sanusiah,<sup>2</sup> Tarekat Khalwatiyah (tarekat yang kuat di Sulawesi Selatan), Tarekat Sattariyah (Sumatra Barat dan Jawa), Tarekat Syadziliyah (Jawa Tengah), Tarekat Qadiriyah, Tarekat Rifa'iyah, Tarekat Idrisiyah, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Naqsyabandiyah,<sup>3</sup> Tarekat Alawiyah, Tarekat Aidrusiyah, Tarekat Badawiyah, Tarekat Chisytiyah, Tarekat Dasuqiyah, Tarekat Ghazaliyah, Tarekat Haddadiyah, Tarekat Malamatiyah, Tarekat Maulawiyah, Tarekat Naqsabandiyah Haqaniyah, Tarekat Subrawardiyah, dan Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Martin Van Bruinessen, *kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 188

<sup>2</sup><http://baitulamin.org/tasawuf/risalah/1-perkembangan-tarikat-nusantaran.html>

<sup>3</sup>Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 16

<sup>4</sup> Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada dasarnya tarekat para sufi berupa ibadah dzikir yang berasal dari praktik Nabi Muhammad SAW yang kemudian diamalkan Al-Khulafa Ar-Rasyidun, Tabi'in, Tabi'i At-Tabi'in dan seterusnya sampai kepada para syaikh atau mursyid secara sambung-menyambung sampai sekarang.

Dalam perjalanan sejarahnya, tarekat mengalami perkembangan dari masa ke masa. Menurut J. Spencer Trimingham sejarah perkembangan tarekat secara garis besar melalui tiga tahap yaitu: tahap *khanaqah*, tahap *thariqah* dan tahap *tha'ifah*.

*Pertama*, tahap *khanaqah* terjadi sekitar abad X M. Dapat digambarkan bahwa pada tahap ini tarekat berarti jalan atau metode yang ditempuh seorang sufi untuk sampai kepada Allah SWT secara individual (fardiyyah). Kontemplasi dan latihan-latihan spiritual dilakukan secara individual.

*Kedua*, tahap *thariqah* tahap ini terjadi sekitar abad VIII M. Pada masa ini sudah terbentuk ajaran-ajaran, peraturan dan metode tasawuf, muncul pula pusat-pusat yang mengajarkan tasawuf dengan silsilahnya masing-masing. Berkembanglah metode-metode kolektif baru untuk mencapai kedekatan diri kepada Tuhan dan di sini pula tasawuf telah mengambil bentuk kelas menengah.

*Ketiga*, tahap *tha'ifah* tahap ini terjadinya sekitar abad XV M, Pada masa ini terjadi transisi-misi ajaran dan peraturan dari guru tarekat yang di sebut syaikh atau mursyid kepada para pengikut atau murid-muridnya. Pada masa ini muncul organisasi tasawuf yang mempunyai cabang di tempat lain. Pada tahap *tha'ifah* inilah tarekat dikenal sebagai organisasi sufi yang melestarikan ajaran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

nyaikh-syaikh tertentu, maka muncullah nama-nama tarekat seperti Tarekat Qodiriyah, Tarekat Naqsabandiyah dan Tarekat Syadziliyah.<sup>5</sup>

Di Pulau Jawa, Pesantren dan tarekat adalah label Islam tradisional.<sup>6</sup> Khusus di Cirebon tarekat yang berkembang diawali oleh tarekat Syattariyah, kemudian muncul tarekat Tijaniyah. Kedua tarekat tersebut termasuk tarekat mu'tabarah (tarekat yang diterima). Sejak awal Pesantren Buntet diasosiasikan dengan tarekat Syattariyah, tarekat ini baru diperkenalkan dan diumumkan secara formal di lingkungan Pesantren. Semua tarekat dibawa ke Indonesia (Aceh) oleh Abdul Rauf Singkel, yang membawa doktrin teosofi Martabat Tujuh tentang tujuh tahap penciptaan. Di antara muridnya adalah Syekh Abdul Muhyi yang membawa tarekat ini ke Priangan selatan lewat Cirebon. Walaupun disebutkan bahwa sebelum menuju Priangan selatan Syaikh Muhyi menikah dan tinggal beberapa lama di Cirebon, tarekat Syattariyah di Buntet tidak memiliki hubungan dengan Abdul Rauf Singkel karena tarekat Syattariah masuk ke Buntet melalui sumber yang berbeda. Tarekat Syattariyah merupakan bagian dari tradisi Keraton, sedangkan di Buntet tarekat Tijaniyah lebih dominan dari pada Syattariyah. Tarekat ini tampaknya semakin menarik perhatian orang Jawa, sehingga Buntet telah menjadi salah satu pintu penting bagi penyebaran tarekat di pulau Jawa, terutama Jawa Barat.<sup>7</sup>

Di Cirebon selain dari Tarekat Syattariyah dan Tijaniyah, adapula tarekat Asy-Syahadatain yang berpusat di Desa Pangurangan Kecamatan Arjawinangun

<sup>5</sup> *Op. cit.*, Aziz Masyhuri, hlm. 6-7

<sup>6</sup> Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 337

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 339-344



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kabupaten Cirebon. Berupa kelompok pengajian yang fokusnya lebih banyak mengupas masalah-masalah Syahadah (ketauhidan) sebagai pokok ajaran Aqidah Islam. Pengajian ini digelar oleh Habib Umar bin Isma'il bin Yahya di masjid Panguragan, sekitar 20 Km sebelah utara kota Cirebon.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Hakim, jama'ah Asy-Syhadatun di Desa Panguragan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, yang merupakan pusat dari Tarekat Asy-Syhadatun ini kurang berkembang diakibatkan masyarakat Panguragan kurang antusias dengan tarekat Asy-Syhadatun. Sedangkan di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Jamaahnya sangat antusias dan berkembang, walaupun awal mulanya hanya dari sebuah wasiat dari Mbah Abdullah Lebu dan terdapat adanya sebuah Musolla yang kemudian menjadi sebuah Pesantren. Pada saat itu mulai bertambah dan berkembang jamaahnya serta didukung pula oleh para Kiyai dan Santri yang kuat mengamalkan ajaran Abah Umar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis menganggap penting menulis Perkembangan dan Peranan Sosial tarekat Asy-Syhadatun di Desa Munjul kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dengan harapan dapat menjadi teladan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

<sup>8</sup> *Majalah Syhadah*, Munjul:PP. Asy-Syhadatun Nurul Huda, 1417, hlm. 4

<sup>9</sup> Wawancara, bpk Abdul Hakim (Ustad), Selasa 18 November 2011



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemunculan dan Perkembangan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana Peranan Sosial Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sesuai dengan jumlah dan isi pertanyaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kemunculan dan Perkembangan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Untuk Mengetahui Peranan Sosial Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk menambah pengkayaan kajian tentang jamaah Asy-Syahadatain Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.

Adapun buku-buku yang berkenaan langsung dengan kajian sejarah Jama'ah Asy-Syahadatain berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut :

*Mencari Ridho Allah (edisi revisi)*. Buku yang di tulis *Abdul Hakim M. 2011. FKPI Cirebon*, berisi tentang beberapa kajian tentang sejarah, Aurad



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

harian sampai dengan amaliah khusus ajaran Asy-Syahadatain. Terdapat pula amalan yang dibimbing oleh Habib Abah Umar sebagai media *Eling Allah* (berdzikir) atau mendekatkan diri kepada Allah bagi para hambanya.

Selain buku tersebut penelitian terhadap Jamaah Asy-Syahadatain sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang di antaranya yaitu :

Rohimun, mahasiswi PAI tahun 1999 menulis sebuah skripsi dengan judul *Sistem Pembinaan Keagamaan Asy-Syahadatain dan Muhammadiyah di Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu*. Dalam skripsinya dia menyoroti tentang ritual keagamaan yang dilakukan oleh Jamaah Asy-Syahadatain khususnya di Desa segeran.

Turmudi, mahasiswa Aqidah Filsafat menulis sebuah skripsi pada tahun 2005 yang berjudul *Tasawuf Dalam Jamaah Asy-Syahadatain*. Berisi pemahaman jamaah Syahadatain tentang tasawuf secara umum. Dalam skripsinya dia mengungkapkan bahwa ajaran tasawuf jamaah Asy-Syahadatain bercorakan Ahlu Sunnah Wal Jamaah (*Sunni*).

Yusi Shubiyah, mahasiswa lulusan tahun 2010. Dia menulis skripsi dengan judul *Tuntunan Amalan Tasawuf Jamaah Asy-Syahadatain dan implikasinya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon*. Berisi tentang kesalehan sosial bukan dipandang dari segi praktis, melainkan kesungguhan dan ketulusan mereka untuk membantu dan saling menghargai.

Hasanudin, mahasiswa Aqidah Filsafat, menulis sebuah skripsi yang berjudul *Urgensi Tarekat Bagi Kehidupan Sosial (Studi Kasus Komunitas*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*Tarekat Asy-Syahadatain Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*). Dalam skripsinya dia menjelaskan tentang pentingnya tarekat bagi kehidupan sosial. Yaitu, bahwa manusia harus melatih jiwanya dan mendidik serta membersihkan jiwa dari *khubud dun ya* (sangat mencintai dunia), dan lebih banyak menekankan tentang ajaran yang di bawa oleh Abah Umar bin Ismail bin Yahya untuk selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, maka penulis akan mencoba membahas lebih spesifik mengenai Perkembangan dan Peranan Sosial Jamaah Asy-Syahadatain, yang dalam hal ini komunitas tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada Perkembangan dan Peranan Sosial jamaah Asy-Syahadatain, yang sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti.

## E. Kerangka Teori

Abad ketiga belas, ketika Orang Indonesia mulai berpaling kepada Islam, tarekat justru sedang berada di puncak kejayaanya. Pada abad ke-5 Hijriyah (13 Masehi), tarekat pertama kali muncul sebagai kelanjutan kegiatan kaum sufi sebelumnya. Hal ini ditandai dengan setiap silsilah tarekat selalu dihubungkan dengan nama pendiri atau tokoh-tokoh sufi yang lahir pada abad ke-5. Setiap tarekat mempunyai syaikh, *khafiyah zikir* dan upacara-upacara ritual masing-masing. Biasanya syaikh atau *mursyid* mengajar murid-muridnya di asrama latihan rohani yang dinamakan rumah *suluk* atau *ribath*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Mukhtabarah Di Indonesia*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 6-7



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kata *tarekat* (secara harfiah berarti "jalan") mengacu baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (*muraqabah*, *dzikir*, *wirid*, dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi, dan organisasi yang tumbuh di seputar metode sufi yang khas ini. Pada masa-masa permulaan, setiap guru sufi dikelilingi oleh lingkaran murid mereka, dan beberapa dari murid ini kelak akan menjadi guru pula. Boleh dikatakan, tarekat itu mensistematisasikan ajaran metode-metode tasawuf. Guru-guru tarekat yang sama semuanya kurang lebih mengajarkan metode yang sama zikir yang sama, dapat pula *muraqabah* yang sama. Seorang pengikut tarekat beroleh kemajuan dengan melalui sederetan ijazah berdasarkan tingkatannya, yang diakui oleh semua pengikut tarekat yang sama, dari pengikut biasa (*mansub*) hingga murid, selanjutnya hingga pembantu *syekh* atau *khalifah*-nya, dan akhirnya – dalam beberapa kasus – hingga menjadi guru yang mandiri (*mursyid*).<sup>11</sup>

Menurut Al-Jurjani 'Ali bin Muhammad bin 'Ali mengatakan bahwa : Tarekat ialah metode khusus yang dipakai oleh salik (para penempuh jalan) menuju Allah Ta'ala melalui tahapan-tahapan atau maqamat. Dengan demikian tarekat memiliki dua pengertian, *Pertama* ia berarti metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan diri dengan Tuhan. *Kedua*, tarekat sebagai persaudaraan kaum sufi (*sufi brother hood*) yang ditandai dengan adanya lembaga formal seperti zawiyah, ribath, atau khanaqah. Bila ditinjau dari sisi lain tarekat itu mempunyai tiga sistem, yaitu: sistem kerahasiaan, sistem kekerabatan (persaudaraan) dan sistem hirarki seperti khalifah tawajjuh atau khalifah suluk, syekh atau mursyid, wali atau qutub.<sup>12</sup>

Dalam kehidupan sosial, tarekat memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.<sup>13</sup> Sebagai makhluk biologi, manusia lahir

<sup>11</sup> *Op. cit*, Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia*, hlm. 15

<sup>12</sup> <http://mashajirismail.wordpress.com/2011/02/02/10/>

<sup>13</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di bumi sebagai suatu individu yang merupakan satu kesatuan rohani dan jasmani. Hubungan manusia dengan Tuhan memberikan dorongan manusia untuk menemukan gagasan keagamaan.<sup>14</sup> Oleh karena itu masalah Agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena Agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya, fungsi Agama bagi masyarakat antara lain sebagai berikut. *pertama*, Agama sebagai media pembelajaran agar penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik. *kedua*, sebagai penyelamat, meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. *ketiga*, pendamai, melalui Agama seorang bersalah akan merasa kedamaian batin setelah menebus dosa dengan bertobat. *Keempat*, sebagai sosial kontrol, yaitu ajaran Agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga Agama berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok. *kelima*, sebagai pemupuk rasa solidaritas, para penganut Agama yang sama secara psikologis memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman, dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan memupuk rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. *keenam*, sebagai transformatif, Agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran yang dianutnya. *ketujuh*, kreatif yaitu mengajak dan mendorong para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdullah Ali, *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*, (Cirebon: STAIN PRESS, 2007), hlm. 87

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 149-150



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## F. Metode Penelitian

Dalam mengkontruksi peristiwa atau kejadian masa lalu diperlukan sebuah metode atau langkah-langkah, salah satunya metode sejarah, yang mana tujuan dari penulisan ini mendapatkan hasil yang sistematis dan obyektif. Dengan metode tehnik pengumpulan data, menggunakan observasi dan wawancara. Dalam menjelaskan metode di atas dilakukan langkah-langkah penelitian antara lain sebagai berikut.

### 1. Tahapan Heuristik

Tahapan pengumpulan sumber-sumber ada yang tertulis maupun tidak tertulis yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Pencarian sumber tertulis berupa buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan tema penulis, seperti buku-buku tentang tarekat, sosial dan budaya. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik *field research* (lapangan) dengan menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara dengan orang yang mengetahui tentang tarekat Asy-Syhadatain di Desa Munjul, yaitu:

1. Kyai Zaenal Muttaqin (Kyai Asrama Baiturrahman)
2. Kyai Ibnu Sirin (Kyai Asrama Ashabul Yamin)
3. Bpk Abdul Hakim (Ustadz)
4. Nyai Muznah (Nyai Asrama An Nasihah)
5. Ibu Atiqoh (Ustadzah)
6. Bpk Ubaidillah (Ustadz)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## 2. Tahapan Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksteren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis banyak menggunakan kritik yaitu dengan cara menyaring bahan yang terkumpul terhadap sumber yang ada, yaitu sumber lisan. Karena bahan yang diperoleh sebagian besar dari hasil wawancara. Tahap selanjutnya menggunakan sumber sekunder berupa data tertulis yang bertujuan untuk memperkuat sumber primer yang telah didapat.

## 3. Tahapan Interpretasi

Tahapan yang ketiga ini adalah tahapan menginterpretasikan terhadap data yang telah dikritik tadi, yaitu dengan membandingkan observasi dan wawancara dengan data tertulis. Sehingga dapat memberikan penafsiran dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menjadi kronologi sejarah yang logis.

## 4. Tahapan Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap historiografi ini menitikberatkan kepada hasil-hasil ketiga tahapan di atas, dengan mengungkapkan sumber-sumber sejarah yang

---

<sup>16</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

diperoleh ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).<sup>17</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka di bawah ini penulis jelaskan sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab pertama, yang merupakan bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup permasalahan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas mengenai kemunculan dan perkembangan tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Dalam bab ini penulis uraikan tentang asal-usul, silsilah, dan pokok ajarannya.

Bab ketiga, dalam bab ini dibahas mengenai kondisi geografis Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Dalam bab ini penulis uraikan tentang kondisi geografis, kehidupan sosial budaya, dan sistem pendidikan.

Bab keempat, dalam bab ini dibahas mengenai peranan sosial tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Dalam bab ini penulis uraikan mengenai peranan sosial Jamaah Asy-

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 76



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon secara keseluruhan dari segi bentuk sosial dan respon masyarakat terhadap tarekat Asy-Syahadatain.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan yang ditarik dari uraian terdahulu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian sejarah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ali, Abdullah. 2007. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Cirebon: STAIN PREES.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Tradisi Kliwonan Gunung Jati Model Wisata Religi*. Cirebon: Pemerintah Kabupaten Cirebon.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahuri, Rokhmin. 2004. *Budaya Bahari Sebuah Aspirasi Di Cirebon*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Republik Indonesia.
- Hakim, Abdul. 2001. *Mencari Ridho Allah (Edisi Revisi)*. Cirebon: FKPI.
- Hakim, Atang Abdul. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mashuri, Aziz. 2011. *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Potret dari Cirebon*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-Tarekat Mukhtabaroh Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Van Bruinessen, Martin. 1992. *Tarekat Naqsabandiyah Indonesia*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## Majalah

*ADART Jamaah Asy-Syahadatain*. 2007. Jakarta: DPD Jamaah Asy-Syahadatain.

Khozin. 1426 H/2005 M. *Miftakhussa'adah*. Cirebon: Tp.

PP. Asy-Syahadatain. 1417 H/1996 M. *Majalah Syahadah*. Munjul: Nurul Huda.

## Internet

<http://baitulamin.org/tasawuf/risalah/1-perkembangan-tarikat-nusantaran.html>

<http://mashajirismail.wordpress.com/2011/02/02/10/>